



Politeknik **NSC** Surabaya



Perhotelan

Akuntansi



Administrasi Bisnis

Teknologi Komputer



Jurnal Bisnis Teknologi

ISSN : 2355-8865
E-ISSN : 2356-2544



Volume 4, Nomor 1, Juli 2017

ANALISIS PENGENDALIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG

Eko Tjiptojuwono, Ary Wibowo,
Ahmad Irsadul Ibad, Diana Agus Pratama, Widyarini Indra Putri

Politeknik NSC Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted to analyzed element of account receivables accounting information system control. The method of data collection in this final project uses interviews method that produces documents from PT. Transindra Perkasa as research object. The results of this research shows that the accounting information system does not meet element of management information system controls.

Element of management information system controls which used on this reasearch are management control to account receivable information system conducted to operational function, and recording function. The result of this research are there is uneffective organizational structure with positional capture which implicated to controlless, and uredcorded document which implicated to miss information. Recomendation from this research are restructuring orgnization to optimize controlling, and optimizing document recording.

Keywords: Accounting Information Systems, Accounts Receivable

1. Pendahuluan

Perusahaan di Indonesia pada tahun 2016 mengalami era globalisasi ekonomi, dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berperan penting untuk menjamin kemudahan dalam transaksi ekonomi antar negara. Hal ini mengakibatkan adanya dampak positif dan negatif dibidang ekonomi salah satunya masyarakat mudah mendapatkan barang yang dibutuhkan dari luar negeri. Namun dampak negatifnya adalah mengurangi rasa cinta produk dalam negeri karena banyak produk luar negeri yang beredar di Indonesia.

Akibat dari dampaknya era globalisasi ekonomi tersebut banyak perusahaan dalam negeri yang tidak berkembang dikarenakan banyak produk impor dipasaran Indonesia. Hal ini menyebabkan perusahaan – perusahaan sulit untuk memperoleh tujuan yang diinginkan yaitu laba. Pada perusahaan dagang, jasa atau manufaktur, sistem penjualan merupakan salah satu faktor utama untuk mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, tanpa adanya penjualan yang baik perusahaan tidak akan bisa mencapai tujuannya. Sistem penjualan yang baik sangat diharapkan oleh perusahaan sebagai salah satu faktor untuk menentukan berbagai kebijakan yang menyangkut segala aktivitas dan pengembangan usaha.

Perusahaan mempunyai dua cara sistem penjualan yang berlaku, yaitu penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Menurut Narko (2008;71) dikatakan sistem penjualan tunai apabila pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian

kassa. Sedangkan penjualan kredit menurut Soemarso S.R (2009:160) penjualan kredit adalah transaksi antar perusahaan dengan pembeli untuk menyerahkan barang atau jasa yang berakibat timbulnya piutang, kas aktiva.

Beberapa keuntungan dan kerugian dari sistem penjualan tersebut, yakni keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya, sedangkan dalam rangka memperbesar volume penjualan, umumnya perusahaan menjual produknya secara kredit. Tetapi penjualan kredit tidak segera menghasilkan pendapatan kas tapi kemudian menimbulkan piutang. Kerugian dari penjualan kredit adalah cashflow dari perusahaan tidak dapat berjalan lancar dikarenakan banyaknya piutang yang tidak tertagih.

Hal yang menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih adalah tidak berjalannya sistem informasi akuntansi dengan baik. Ada kalanya sistem informasi akuntansi yang sudah ada tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan, contohnya perusahaan tersebut tidak mempunyai standar operasional perusahaan yang jelas, wewenang dan tanggung jawab yang merangkap, kurang adanya surat perintah kerja yang jelas.

Piutang usaha agar dapat terkendali maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi piutang yang dapat mengevaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang

seharusnya. Apabila perusahaan mempunyai sistem informasi akuntansi piutang dengan baik maka dapat tercapai tujuan dari perusahaan.

Diantara tiga jenis perusahaan yang ada, maka peneliti mengambil satu contoh perusahaan jasa, yakni jasa ekspedisi. Perusahaan jasa ekspedisi membutuhkan sistem informasi akuntansi karena perusahaan tersebut memberikan pelayanan, kemudahan serta kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas yang bersifat abstrak tapi bisa dirasakan oleh konsumen. Resiko-resiko apabila perusahaan jasa ekspedisi tidak mempunyai sistem informasi akuntansi yang cepat dan akurat, maka peluang melakukan kecurangan bisa terjadi salah satunya sabotase sistem dalam pihak perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Romney, Steinbart (2014:03) menyatakan bahwa sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Romney, Steinbart (2014:04) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sadeli (2006:02) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Krismiaji (2010:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Romney, Steinbart (2014:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Romney, Steinbart (2006:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi ini terdiri dari 5 komponen yaitu :

- a. Orang – orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur – prosedur, baik manual maupun terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas – aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses – proses bisnis organisasi.
- d. Software yang dipakai untuk proses organisasi
- e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, peralatan pendukung (perithaeral device) dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Romney, Steinbart (2006:3) menyatakan bahwa kelima komponen diatas secara bersamaan memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas –aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas – aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak – pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal – hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset – aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Herry (2009:266) menyatakan bahwa piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu. Mulyadi (2008:210) menyatakan bahwa fungsi – fungsi yang terkait dengan piutang adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi penjualan, yang bertanggung jawab atas pesanan pelanggan, mengubah order dengan tambahan informasi pengiriman, harga, spesifikasi pesanan, dan tempo kredit yang diberikan.
- b. Fungsi kredit, merupakan departemen yang berada dibawah departemen keuangan. Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggungjawab atas status kredit pelanggan dan pemberian otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.
- c. Fungsi gudang, yang bertanggung jawab atas menyiapkan dan menyimpan barang yang dipesan pelanggan.
- d. Fungsi pengiriman, bertanggung jawab untuk menyerahkan barang pesanan pelanggan dan memastikan pengeluaran barang dari gudang berdasarkan produk yang ditentukan dan dengan otorisasi pihak yang berwenang.
- e. Fungsi penagihan, bertanggung jawab untuk membuat faktur dan mengirim faktur penjualan kepada pelanggan dan menyediakan arsip faktur untuk kepentingan fungsi akuntansi dan penjualan.
- f. Fungsi akuntansi, bertanggung atas pencatatn transaksi dan aktivitas akuntansi untuk

penjualan kredit, serta mengirimkan pernyataan kepada debitur.

Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya yang tinggi. Menurut Mulyadi (2008:258) menyatakan bahwa dokumen - dokumen pokok yang diperlukan dalam pencatatan piutang adalah sebagai berikut :

- a. Faktur penjualan digunakan sebagai dasar pencatatan piutang dalam transaksi penjualan kredit yang dilampiri dokumen pengiriman barang dari bagian pengiriman barang.
- b. Bukti kas masuk digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan yang telah dilakukan oleh pelanggan dari bagian kas masuk atau kasir.
- c. Memo kredit digunakan sebagai dasar pencatatan reur penjualan yang dilampiri oleh dokumen penerimaan barang dari bagian gudang atau logistik.
- d. Bukti memorial merupakan sumber dokumen untuk pencatatan transaksi ke jurnal umum yang digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang yang sudah tidak dapat tertagih.

3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian ini adalah:

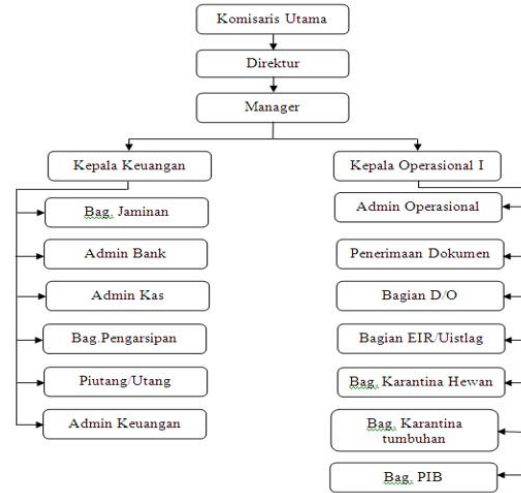
- a. Penelitian yang dilakukan oleh G. Satyanarayana Reddy, Rallabandi Srinivasu, Srikanth Reddy Rikkula, Vuda Sreenivasa Rao (2009) dengan judul Management Information System To Help Managers For Providing Decision Making In An Organization
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Asefeh Asemi, Ali Safari, dan Adeleh Asemi Zavareh (2011) dengan judul The Role of Management Information System (MIS) and Decision Support System (DSS) for Manager's Decision Making Process
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siamak Nejadhosseini Soudani (2012) dengan judul The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance

4. Pembahasan

Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan jasa ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) yang khusus bergerak dalam bidang bongkar muat barang. Dalam pengiriman barang ke konsumen, perusahaan sebagai penerima barang yang berwenang penuh untuk membawa barang yang turun dari kapal lalu dibawa ke tempat tujuan yaitu gudang konsumen dimana mereka menyimpan

barang tersebut. Pada awalnya, perusahaan ini menerima pengiriman lewat jalur laut yang bersifat ekspor dan impor, tetapi sekarang perusahaan lebih fokus pada barang impor.

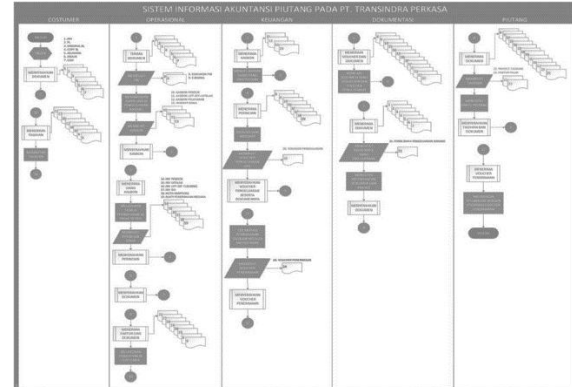
Struktur organisasi perusahaan yang diteliti sebagai berikut:



Sumber: Data primer

Gambar 1: Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi sistem informasi akuntansi piutang perusahaan sebagai berikut:



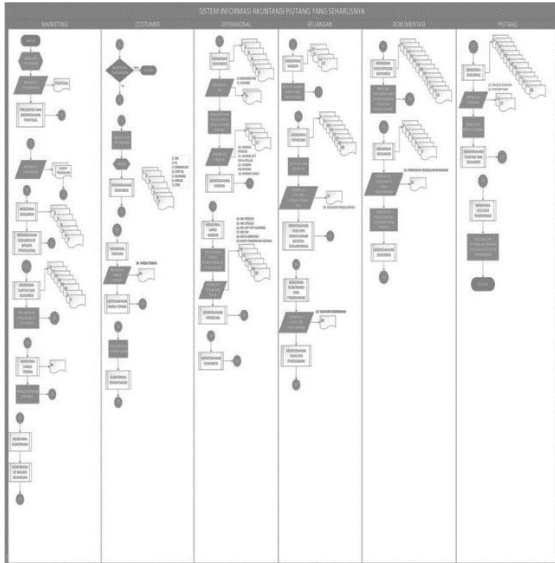
Sumber: Data primer

Gambar 2: Flowchart SIA Piutang Perusahaan

Keterangan:

- a. Customer mulai order berupa jasa untuk mengeluarkan barang impor kepada perusahaan dengan menyerahkan dokumen (invoice, packing list, original bill of loading, copy bill of loading, asuransi, analysis, dan certificate of origin) kepada pihak operasional.
- b. Bagian operasional menerima dokumen dari customer dan membuat PIB (Pemberitahuan Impor Barang) dan menghasilkan dokumen E-billing yang dibayarkan ke bank ke rekening bea cukai (kas negara) guna untuk membayar pajak pengeluaran barang. Kemudian pihak operasional menanyakan semua biaya yang berkaitan untuk pengeluaran barang impor ke pihak ketiga. Setelah itu pihak operasional

- membuat kas bon ke bagian keuangan guna mendapatkan uang yang dibutuhkan dan menghasilkan lampiran kas bon inklaring/uitslag, kas bon lift off cleaning, kas bon pelayaran (D/O), kas bon warkat dana. Lalu menyerahkan kas bon tersebut kepada pihak keuangan.
- c. Pihak keuangan menerima kas bon dari pihak operasional yang berupa lampiran kas bon inklaring/uitslag, kas bon lift off cleaning, kas bon pelayaran (D/O), kas bon warkat dana. Pihak keuangan mengeluarkan uang yang dibutuhkan sesuai kas bon yang diminta sesuai operasional.
 - d. Pihak operasional menerima uang kas bon sesuai yang diminta. Dan melakukan semua pembayaran yang telah dirinci kepada pihak ketiga. Pihak operasional membuat rincian dan mengkoscek semua pembayaran dengan invoice dan dokumen yang diperoleh meliputi: faktur pajak, invoice D/O (delivery order), invoice lift off cleaning, bukti penerimaan negara, nota rampung, invoice uitslag + inklaring. Dan menyerahkan semua perincian beserta dokumennya kepada pihak keuangan.
 - e. Pihak keuangan menerima rincian beserta dokumen – dokumen meliputi dokumen PIB, E-billing, original D/O, invoice D/O, faktur pajak, invoice lift off cleaning, bukti penerimaan negara, nota rampung, invoice uitslag dan inklaring. Kemudian mengkoscek dan merekap semua dokumen. Lalu bagian keuangan membuat voucher pengeluaran kas yang menghasilkan voucher pengeluaran, serta menyerahkan voucher pengeluaran tersebut beserta dokumen – dokumen tersebut kepada pihak dokumentasi.
 - f. Pihak dokumentasi menerima voucher pengeluaran dan semua dokumen meliputi: kas bon inklaring/uitslag, kas bon lift off cleaning, kas bon pelayaran (D/O), kas bon warkat dana, dokumen PIB, E-billing, original D/O, invoice D/O, faktur pajak, invoice lift off cleaning, bukti penerimaan negara, nota rampung, invoice uitslag dan inklaring. Lalu pihak dokumentasi mencari dokumen yang sesuai dengan nomor order yang ada di voucher pengeluaran kepada pihak operasional.
 - g. Pihak operasional menyerahkan dokumen yang dibutuhkan pihak dokumentasi untuk melengkapi datanya.
 - h. Pihak dokumentasi menerima semua dokumen yang diserahkan oleh pihak operasional. Sehingga pihak dokumentasi bisa mencatat biaya – biaya yang dikeluarkan lalu membuat form biaya pengeluaran barang. Kemudian mengecek kelengkapan dokumen dan invoice dan menyerahkan kepada pihak piutang.
 - i. Bagian piutang menerima 13 dokumen meliputi : kas bon inklaring/uitslag, kas bon lift off cleaning, kas bon pelayaran (D/O), kas bon warkat dana, dokumen PIB, E-billing, original D/O, invoice D/O, faktur pajak, invoice lift off cleaning, bukti penerimaan negara, nota rampung, invoice uitslag & inklaring, dan form biaya pengeluaran barang. Dari dokumen – dokumen yang diterima, bagian piutang membuat tagihan berupa invoice tagihan dan faktur pajak. Lalu mencatat kartu piutang dan menyerahkan tagihan beserta dokumen pendukungnya meliputi: faktur pajak, invoice D/O (delivery order), invoice lift off cleaning, bukti penerimaan negara, nota rampung, dokumen PIB, E-billing kepada pihak operasional.
 - j. Bagian operasional menerima faktur dan dokumen dari pihak piutang guna melakukan penagihan ke customer.
 - k. Customer menerima tagihan beserta dokumen pendukung. Lalu membayar tagihan sesuai dengan nominal yang tertera dalam faktur.
 - l. Bagian keuangan mengkoscek pembayaran tagihan melalui mutasi bank sesuai dengan nama customer dan nominal. Jika sudah membayar, bagian keuangan membuat voucher penerimaan bank yang menghasilkan voucher penerimaan dan menyerahkan ke pihak piutang.
 - m. Bagian piutang menerima voucher penerimaan bank dan melakukan pelunasan pembayaran piutang sesuai dengan nomor kwintansi invoice tersebut dengan melakukan otorisasi (tanda tangan) pada voucher penerimaan bank tanda sebagai pelunasan piutang.
- Berdasarkan flowchart sistem informasi akuntansi piutang yang ada di perusahaan tersebut maka berdasarkan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti merekomendasikan flowchart sistem informasi akuntansi piutang sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 3: Rekomendasi Flowchart SIA Piutang Keterangan:

- a. Pada SIA piutang perusahaan tidak ada divisi marketing, dimana tugas dan wewenang seorang marketing diambil alih oleh bagian operasional. Sedangkan dalam SIA piutang yang seharusnya, diwajibkan adanya divisi marketing untuk berhubungan langsung dengan customer dimulai dari order dan penagihan piutang.
- b. Tidak adanya divisi marketing mengakibatkan ketidakjelasan perjanjian order dan pelunasan piutang. Sedangkan dalam SIA piutang yang seharusnya, perjanjian sangat dibutuhkan marketing dalam proses order sampai pelunasan piutang. Karena perjanjian tersebut berfungsi sebagai jaminan customer kepada perusahaan.
- c. Pada SIA piutang perusahaan bagian operasional mengambil andil dalam penagihan piutang. Sedangkan pada SIA piutang yang seharusnya, yang bertugas untuk melakukan penagihan yaitu divisi marketing.
- d. Pada SIA piutang perusahaan tidak adanya tanda terima tagihan invoice yang dibuat customer saat menerima tagihan. Sedangkan pada SIA piutang yang seharusnya, customer harus membuat tanda terima penerimaan invoice dan diserahkan kepada divisi marketing sebagai bukti bagi perusahaan bahwa sudah menyerahkan tagihan ke customer. Dan sebagai acuan penagihan kembali dengan melihat jatuh tempo, yang tertera pada tanda terima.
- e. Pada SIA piutang perusahaan tidak adanya konfirmasi pelunasan piutang dari customer, bagian keuangan hanya mengkroscek mutasi bank masuk sehingga menyulitkan untuk mengkroscek rincian pelunasan tagihan yang dibayar. Sedangkan SIA piutang yang

seharusnya, customer melakukan konfirmasi pembayaran piutang sehingga memudahkan bagian keuangan untuk mengkroscek rincian pelunasan tagihan

5. Simpulan dan Saran

- a. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi piutang pada perusahaan belum berjalan dengan baik dikarenakan beberapa faktor yaitu : 1) Dalam struktur organisasi perusahaan tidak ada divisi marketing, dimana tugas dan wewenang seorang marketing diambil alih oleh bagian operasional, yang mengakibatkan ketidakjelasan perjanjian order dengan tidak adanya surat perjanjian/perintah kerja dari pihak customer. Agar sistem informasi akuntansi piutang pada perusahaan berjalan dengan baik, seharusnya perusahaan menambah SDM untuk divisi marketing sehingga tidak adanya perangkapan tugas dan wewenang dari pihak operasional. 2) Dalam penagihan, pihak operasional tidak menerima tanda terima dari customer sebagai bukti bahwa invoice sudah diterima dan ditagihkan. Begitu juga pada pelunasan piutang, pihak customer tidak melakukan konfirmasi sehingga menyulitkan bagian keuangan untuk mengkroscek tagihan yang sudah dibayar. Sebaiknya adalah meminta tanda terima dari customer dan meminta konfirmasi jika sudah melakukan pelunasan invoice.
- b. Perusahaan diharapkan dapat membenahi sistem informasi yang ada diperusahaan terutama pada bagian operasional. Supaya bisa meminimalisasi terjadinya kecurangan atau kesalahfahaman antar divisi sehingga job disc di perusahaan berjalan dengan baik dengan adanya SIA yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Asemi A., A.Safari, dan A. A. Zavareh (2011), *The Role of Management Information System (MIS) and Decision Support System (DSS) for Manager's Decision Making Process*, International Journal of Business and Management, Vol. 6 No. 7, ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119
- Herry (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Mulyadi, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Narko, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusatama.
- Reddy G. S., R. Srinivasu, S. R. Rikkula, V. S. Rao (2009), *Management Information System To*

- Help Managers For Providing Decision Making In An Organization, International Journal of Reviews in Computing, Vol. 5 No.1 ISSN: 2076-3328, E-ISSN: 2076-3336.
- Romney, M.B dan P J. Steinbart, 2006. Accounting Information System. Ninth Edition, Prentice Hall.
- Romney, M.B dan P J. Steinbart, 2014. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ketigabelas, Diterjemahkan oleh : Kikin Sakinah, Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Sadeli, L.M., (2006), Dasar – Dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarso, 2009. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Kedua, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Soudani , S. N. (2012), The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance, International Journal of Economics and Finance, Vol. 4 No. 5, ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728.